



PERSEPSI IBU MENYUSUI USIA PRODUKTIF DIBAWAH 35 TAHUN TENTANG STUNTING

Adi Nurapandi¹, Yuyun Rahayu², Donna Novianti³, Nisa Rahmawati⁴, Nabil Ridla Firdaus⁵

^{1,2,3,4,5} STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, 46216, Indonesia

Article Information

Received: May, 2022

Revised: June, 2022

Available online: July, 2022

Keywords

Stunting, Ibu Menyusui, Penyuluhan

Correspondence

Phone: (+62)85318166927

E-mail: adinurapandi15@gmail.com

ABSTRACT

Stunting merupakan perkara gizi kronis ini perlu penanganan sedini mungkin. Penyebab paling primer stunting merupakan kekurangan gizi kronis dalam awal 1.000 hari pertama kehidupan yaitu semenjak awal kehamilan (konsepsi) sampai anak berusia 2 tahun (24 bulan). Data Riskesdas 2018, prevalensi stunting pada anak secara nasional tahun 2018 adalah 30,8%, di mana menurut standar WHO prevalensi stunting di Indonesia dianggap berat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan dan bahaya stunting pada balita. Desain penelitian menggunakan deskriptif Analitik dengan pengambilan data secara potong lintang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada responden. Setelah dilaksanakan pemberian pengetahuan mengenai stunting dan dilaksanakan pemantauan selama 21 hari pada ibu menyusui di Desa Sindangangin, seluruh responden melaksanakan pengarahannya yang diberikan oleh pemateri pada saat penyuluhan. Sehingga penyuluhan dan pemantauan yang dilaksanakan pada penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan yang dapat dipahami oleh ibu menyusui dan dapat mengurangi angka kejadian stunting kedepannya. Persepsi ibu menyusui tentang Stunting adalah ketidaksesuaian tubuh bayi dengan nilai normal yang semestinya di dasari dari Pengetahuan ibu sebelum diberikan pengetahuan tentang stunting sebagian besar dalam kategori rendah. Setelah diberikan penyuluhan mengenai stunting pengetahuan ibu sebagian besar dalam kategori baik.

PENDAHULUAN

Asupan gizi anak sangat penting sehingga diperlukan perhatian khusus, terutama pada usia 0-24 bulan atau 1000 hari setelah lahir. Masalah

gizi yang sangat perlu diperhatikan pada anak usia 6 sampai 12 bulan juga merupakan masalah anak yang paling umum di Indonesia adalah stunting (Asmin & Abdullah, 2021).

Stunting merupakan perkara gizi kronis ini perlu penanganan sedini mungkin. Penyebab paling primer stunting merupakan kekurangan gizi kronis dalam awal 1.000 hari pertama kehidupan yaitu semenjak awal kehamilan (konsepsi) sampai anak berusia 2 tahun (24 bulan) (Nancy Swanida Henriette Malonda & Sanggelorang, 2020). Kekurangan gizi bisa berupa kurangnya jumlah asupan kuliner, atau kualitas kuliner yang kurang baik, misalnya kurangnya variasi kuliner. Usia 0- 24 bulan adalah masa pertumbuhan & perkembangan yg pesat, sebagai akibatnya kerap diistilahkan menjadi periode emas sekaligus periode kritis (Aryani et al., 2021). Periode emas bisa diwujudkan biladalam masa ini bayi & anak memperoleh asupan gizi yang seimbang untuk tumbuh kembang optimal (Mardhiati et al., 2018). Sebaliknya bila bayi & anak dalam masa ini nir memperoleh kuliner sinkron kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah sebagai periode kritis yg akan mengganggu tumbuh kembang bayi & anak, baik dalam waktu ini juga masa selanjutnya (Nancy S H Malonda et al., 2021).

Studi di Afrika menunjukkan bahwa anak-anak yang berisiko stunting memiliki masalah mendapatkan asam amino esensial seperti triptofan dan lisin, yang terbatas pada makanan mereka (Rahma & Nuradhiani, 2019). Sedangkan menurut penelitian tahun 2011 di Indonesia, khususnya Jawa Tengah, salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan stunting pada bayi adalah waktu, jenis dan pola pemberian makan pada bayi, bahkan *in utero* yaitu pola pemberian makan yang tidak tepat (Febria & Andriani, 2021). Menurut penelitian ini, kebiasaan ibu yang tidak memperhatikan kuantitas dan kualitas gizi saat makan menyebabkan gizi buruk yang berkelanjutan pada anak (Nuryanto et al., 2020).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2017 didapatkan hasil bahwa stunting secara global mempengaruhi sekitar 22,2% atau 150,8 juta anak dibawah usia lima tahun. Data Riskesdas 2018, prevalensi stunting pada anak secara nasional tahun 2018 adalah 30,8%, di mana menurut standar WHO prevalensi stunting di Indonesia dianggap berat karena berada pada kisaran 30-39% (Asmin & Abdullah, 2021). Metode kesehatan masyarakat dapat dibagi menjadi empat bidang: promosi kesehatan,

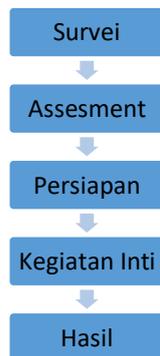
pengecahan primer, sekunder dan tersier. Promosi kesehatan adalah proses yang memungkinkan individu dan masyarakat untuk mengelola apa yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Upaya promosi kesehatan dapat dilakukan oleh organisasi atau individu dengan latar belakang berbeda yang bekerja menuju tujuan yang sama: meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup individu atau masyarakat (Femelia & Purnakarya, 2020).

Konsep promosi kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan fondasi dari kesehatan masyarakat (Dewi & Mu'minah, 2019). Banyak upaya promosi kesehatan yang telah dilakukan oleh pemerintah dan juga swasta untuk mencegah dan mengurangi prevalensi stunting di Indonesia. Ibu menyusui menjadi salah satu sasaran dalam program pencegahan stunting. Salah satu program dalam pencegahan stunting adalah dengan memberikan pengetahuan tentang stunting kepada ibu menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui mengenai pencegahan dan bahaya stunting pada balita.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif Analitik dengan pengambilan data secara potong lintang. Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui di desa Sindanggin yang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu dengan melakukan wawancara langsung terhadap ibu menyusui usia produktif kurang dari 35 tahun yang hadir sesuai kriteria. Penelitian ini telah dilaksanakan sejak 23 Maret 2022 – 14 April 2022 di Desa Sindanggin Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Apapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Gambar 1 menunjukkan tahapan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan survei terhadap kelompok sasaran untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah kedua adalah assesment, pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan yang ada dan solusi diselesaikan atas dasar musyawarah mufakat. Selanjutnya tahapan persiapan, yang meliputi sarana dan prasarana termasuk memilih lokasi penelitian sesuai dan efektif. Langkah selanjutnya adalah kegiatan utama, yaitu melaksanakan penelitian dengan metode Deskriptif analitik dengan pengambilan sample menggunakan metode *Accidental Sampling* dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap ibu menyusui usia produktif kurang dari 35 tahun, dan dilanjut dengan sesi tanya jawab serta jawaban dari responden di analisis. Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

HASIL

Hasil penelitian untuk mencari persepsi ibu menyusui berusia produktif mengenai stunting. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 48 responden ibu menyusui usia produkti di bawah 35 tahun, didapatkan data bahwa 16 responden memiliki pengetahuan yang sangat rendah mengenai stunting dan tidak pernah mendapat informasi atau pengetahuan mengenai stunting.

Sedangkan mayoritas pada 32 responden masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang mengenai stunting. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemberian pengetahuan kepada ibu menyusui.

Setelah dilaksanakan pemberian pengetahuan mengenai stunting dan dilaksanakan pemantauan selama 21 hari pada ibu menyusui di Desa Sindangangin, seluruh responden melaksanakan pengarahannya yang diberikan oleh Expert pada saat penyuluhan. Para responden tersebut menyatakan telah mengetahui dan memahami bahaya stunting serta pencegahannya. Sehingga penyuluhan dan pemantauan yang dilaksanakan pada penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan yang dapat dipahami oleh ibu menyusui dan dapat mengurangi angka kejadian stunting kedepannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan studi terhadap berbagai latar belakang negara di seluruh dunia oleh World Health Organization (WHO), stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Terdapat dua faktor utama, yaitu faktor eksternal dari lingkungan masyarakat maupun negara, dan faktor internal meliputi keadaan di dalam rumah anak (Rahmatikayana et al., 2021).

Dari berbagai faktor yang ada, salah satu faktor internal lain penyebab stunting adalah tingkat pengetahuan yang rendah di masyarakat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan ibu yang berpengetahuan baik tentang pengertian gejala, akibat terjadinya stunting, dan pencegahan pada 1.000 HPK. Maka semakin baik pula pengetahuan tentang pencegahan stunting.

Informasi tentang kesehatan pada ibu menyusui khususnya mengenai stunting dan pola pemberian nutrisi kepada balita juga dipengaruhi oleh akses informasi yang tersedia (Nurapandi et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil pre test pengetahuan responden mayoritas pada tingkat rendah. Rendahnya pengetahuan responden tentang stunting dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Menurut (Wahyutri et al., 2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Semakin tinggi pendidikan responden maka wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuan juga akan meningkat, sebaliknya rendahnya pendidikan responden akan mempersempit wawasan sehingga akan menurunkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting pada saat sebelum penyuluhan masih rendah, dimana sebagian besar menjawab salah pada pertanyaan seperti pengertian stunting, penyebab dan dampaknya.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik. Sejalan dengan hasil penelitian (Lestari & Hanif, 2021) bahwa ibu yang telah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang gizi balita 55% responden memiliki pengetahuan yang baik.

Proses belajar dalam pendidikan kesehatan ialah proses terjadinya perubahan kemampuan oleh subjek belajar dengan harapan kemampuan sebagai hasil perubahan perilaku dari sasaran didik. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pengetahuan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai dalam proses penyuluhan..

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai stunting di Desa Sindangangin Kecamatan Lakbok Ciamis dapat dikatakan berhasil. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan mengenai stunting. Pengetahuan ibu sebelum diberikan pengetahuan tentang stunting sebgaiian besar dalam kategori rendah. Setelah diberikan penyuluhan mengenai stunting pengetahuan ibu sebagian besar dalam kategori baik.

Diharapkan pengetahuan yang telah diberikan kepada responden dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari hari sehingga kasus balita setunting di Kabupaten Ciamis mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, A., Indriyati, & Linda, R. P. D. M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak. *The Mathematical Gazette*, 12(1), 13–19. <https://doi.org/10.2307/3615019>

Asmin, E., & Abdullah, M. R. (2021). ASI Eksklusif dan Imunisasi Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 9-24 Bulan di

Puskesmas Rumah Tiga, Ambon. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 196–201. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.487>

Dewi, S., & Mu'minah, I. (2019). Praktik Pemberian Asi Eksklusif dan Pengelolaan Asi Perah Untuk Mencegah Stunting Balita. *Seminar Nasional*, 158–162. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/30>

Febria, C., & Andriani, L. (2021). Edukasi Dan Sosialisasi Tentang Isi Piring Ku Pada Ibu- Ibu Balita Posyandu. *Jurnal Salingka Abdi*, 1(2), 45–48.

Femelia, W., & Purnakarya, I. (2020). Tanggulang Stunting Edukasi Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Menyusui dan Ibu Balita di Negara Parit, Pasaman Barat. *Warta Pengabdian Andalas*, 27(2), 87–94.

Lestari, N., & Hanif, A. (2021). Penyuluhan Makanan Sehat Untuk Pencegahan Stunting Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 1–7. <https://doi.org/10.23917/jpmmmedika.v1i1.264>

Malonda, Nancy S H, Sanggелorang, Y., & Taroreh, M. I. R. (2021). Edukasi pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui tentang MP-ASI Pangan Lokal di Puskesmas Ulu Siau Timur. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 3(1), 35–39.

Malonda, Nancy Swanida Henriette, & Sanggелorang, Y. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Kegiatan Pelatihan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tataaran II Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.1.2020.26830>

Mardhiati, R., Rahayu, N. S., & Maulida, N. R. (2018). Edukasi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) melalui Konseling dan Demo Makanan Pada Ibu Menyusui. *Prosiding PKM-CSR*, 1, 823–831.

Nurapandi, A., Rahayu, Y., Sukmawati, I., & Firdaus, N. R. (2022). Education about Stunting for Pregnant Women and Productive Couples under 35 Years. *Kolaborasi*, 2(2), 141–146.

Nuryanto, Adespin, D. A., & Margawati, A. (2020). Pemberdayaan Keluarga Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Dalam Penanggulangan Stunting

di Desa Plosorejo Kabupaten Grobogan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 618–622.

Rahma, A., & Nuradhiani, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Eksklusif dan Pendampingan Balita Gizi Buruk dan Stunting di Gresik, Jawa Timur. *Ghidza Media Journal*, 1(1), 63–71.

Rahmatikayana, Tharida, M., & Mulfianda, R. (2021). Hubungan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pola DIIT 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) Dengan Pencegahan Stunting. *Idea Nursing Journal*, XII(3), 7–14.

Wahyutri, E., Jasmawati, Dharma, K. K., & Ratnawati. (2017). Pengaruh Edukasi Perencanaan Makan Bayi Terhadap Pengetahuan Gizidan ASI, Sikap Ibu dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil. *Ejurnal.Poltekkes-Manado.Ac.Id*, 1, 379–390. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/ps2017/article/download/501/458>